

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**MENGATASI PORNOGRAFI DALAM RELASI SUAMI DAN ISTRI
DITINJAU DARI TRIPERSPEKTIF ETIKA KRISTEN JOHN FRAME**



Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi

oleh

Loiza Zenesa Frencilia Muntuuntu

Malang, Jawa Timur
November 2023

ABSTRAK

Muntuuntu, Loiza, 2023. *Mengatasi Pornografi dalam Relasi Suami dan Istri Ditinjau dari Triperspektif Etika Kristen John Frame*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: David Alinurdin, M.Th. Hal. x, 123.

Kata Kunci: Pornografi, pernikahan, triperspektif.

Perkembangan internet memudahkan manusia untuk mendapatkan berbagai informasi secara bebas. Bukan hanya informasi melainkan juga internet dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, bisnis, studi, dan masih banyak lagi. Dengan segala dampak baik yang ditawarkan internet, tentu saja ada juga dampak buruk akibat internet. Salah satu dampak buruk internet adalah pornografi. Dengan kemudahan akses internet berbagai hal sangat mudah ditemukan dan bahkan tanpa batas. Salah satu hal yang dengan mudah dapat ditemukan melalui internet adalah pornografi.

Melalui penelitian ini penulis akan membahas mengenai dampak buruk dan bagaimana cara mengatasi pornografi khususnya dalam kehidupan pernikahan Kristen. Penulis akan menggunakan metode triperspektif etika Kristen dari John Frame. Dengan metode ini penulis akan melihat isu mengenai pornografi ini dari tiga perspektif yaitu, perspektif normatif, perspektif situasional, dan perspektif eksistensial. Melalui perspektif-perspektif ini permasalahan mengenai kecanduan pornografi dalam pernikahan dapat dijawab dengan lebih komperhensif dan sesuai kebenaran Alkitab.

Tujuan dari skripsi ini adalah, menciptakan kesadaran dan transformasi hidup bagi mereka yang jatuh dalam dosa pornografi ini khususnya dalam pernikahan Kristen. Untuk mencapai tujuan ini penulis akan menjelaskan bagaimana awal mula Allah menciptakan pernikahan dan seks. Penulis juga akan menjelaskan dampak dosa dalam pernikahan dan seks yang salah satu contohnya adalah pornografi. Kemudian penulis akan membahas bagaimana berbahaya dosa ini dalam pernikahan sehingga perlu dibereskan. Selanjutnya penulis akan mengkaji fenomena ini menggunakan etika Kristen triperspektif John Frame. Pada akhirnya penulis akan memberikan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan pornografi dalam relasi suami istri ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama puji syukur kepada Allah Tritunggal, Bapa, Putra, dan Roh, karena pimpinan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam penelitian, penulis sadar betul bahwa setiap kekuatan dan hikmat sungguh-sungguh hanya berasal dari Allah. Hanya karena anugerah-Nya penulis dapat bertumbuh dan dibentuk melalui penulisan skripsi ini. Sehingga biarlah melalui skripsi ini, segala kemuliaan ditujukan hanya kepada Allah saja.

Kedua, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga. Kepada papi, mami, pier, oma, opa, yang setia mendoakan penulis selama penulis dibentuk dan belajar di STT SAAT. Terima kasih untuk kasih yang tidak pernah berkesudahan yang selalu dicurahkan keluarga kepada penulis, terima kasih untuk dana, tenaga, hati yang sudah dicurahkan sehingga dapat menunjang perkuliahan penulis di sini.

Ketiga, skripsi ini juga dapat selesai tentunya berkat kehadiran orang-orang yang Allah berikan bagi penulis selama pengerjaannya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk kehadiran orang-orang yang sudah menjadi kekuatan, penghiburan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Pertama, untuk dosen pembimbing yaitu Bapak David Alinurdin yang setia membimbing, menolong, mendoakan, selama masa penulisan skripsi ini sampai selesai. Terima kasih untuk setiap masukan dan ilmu yang telah diberikan dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Ibu Rahmiati Tanudjaja, dosen tutor

penulis sejak pertama kali masuk ke tempat ini, dan masih terus mendoakan dan mendukung penulis sampai sekarang. Beliau banyak memberikan teladan iman dan selalu ada memberikan kekuatan dalam berbagai pergumulan penulis. Selain itu, ada dosen-dosen yang terus mendoakan dan membentuk penulis selama ada di STT SAAT, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pembelajaran dan pembentukan dengan baik.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih untuk rekan-rekan seperjalanan yang sudah mewarnai hari-hari penulis di STT SAAT. Untuk masta 2019 Truss yang sudah menjadi keluarga selama di tempat ini, yang menerima bahkan mengasihi segala kelebihan dan kekurangan penulis. Untuk masta 2015, 2016, 2017, 2018, 2020, 2021, 2022, 2023, yang juga turut mewarnai proses pembentukan penulis di tempat ini. Melalui setiap suka dan duka yang telah dilalui bersama membuat penulis bertumbuh lebih baik, dan bahkan menolong penulis untuk belajar mengasihi seperti kasih Yesus.

Akhir kata, penulis begitu bersyukur melihat perjalanan studi di STT SAAT yang makin membentuk dan meneguhkan panggilan penulis. Penulis begitu bersyukur untuk setiap hal yang harus dilepaskan, penulis juga bersyukur untuk setiap hal yang didapatkan. Biarlah segala puji, hormat, dan kemuliaan hanya bagi Allah Tritunggal.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	9
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 PANDANGAN ALKITAB MENGENAI PERNIKAHAN KRISTEN DAN DAMPAK DOSA TERHADAP PERNIKAHAN	13
Penciptaan Manusia dalam Kejadian 1	13
Pengertian Pernikahan dan Seks Menurut Alkitab	16
Rancangan Allah Terhadap Pernikahan dan Seks dalam Perjanjian Lama	22
Rancangan Allah terhadap Pernikahan dan Seks dalam Perjanjian Baru	25
Kejatuhan Manusia ke dalam Dosa	27
Dosa Merusak Rancangan Allah Terhadap Pernikahan dan Seks	29
Pornografi dalam Pernikahan	32
Kesimpulan	35

BAB 3 ETIKA KRISTEN TRIPERSPEKTIF MENURUT JOHN FRAME	38
Biografi John Frame dan Latar Belakang Teologinya	38
Firman Tuhan dan Etika Kristen Menurut John Frame	39
Triperspektif Menurut John Frame	43
Perspektif Normatif	46
Perspektif Situasional	50
Perspektif Eksistensial	62
Kesimpulan	70
BAB 4 TINJAUAN ETIKA KRISTEN TRIPERSPEKTIF TERHADAP KASUS	
PORNOGRAFI DALAM RELASI SUAMI ISTRI DAN CARA	
MENGATASINYA	72
Pornografi dalam Relasi Suami Istri Berdasarkan Etika Perspektif	
Normatif	74
Pornografi dalam Relasi Suami Istri Berdasarkan Etika Perspektif	
Situasional	80
Perspektif Situasional: Sejarah Pornografi	81
Perspektif Situasional: Pornografi Menurut Ilmu Kesehatan	82
Perspektif Situasional: Pornografi Menurut Ilmu Psikologi	84
Perspektif Situasional: Sosial Budaya	86
Situasi-Situasi Penyebab Seseorang yang telah Menikah Jatuh	
ke dalam Pornografi	87
Dampak Bagi Seseorang yang Pasangannya Kecanduan Pornografi	
dalam Pernikahan	90
Pornografi dalam Relasi Suami Istri Berdasarkan Etika Perspektif	
Eksistensial	92

Cara Mengatasi Pornografi dalam Relasi Suami Istri Menurut Etika Kristen Triperspektif John Frame	100
Cara Mengatasi Permasalahan Akibat Diri Sendiri Kecanduan Pornografi dalam Pernikahan	100
Cara Mengatasi Permasalahan Akibat Memiliki Pasangan Kecanduan Pornografi dalam Pernikahan	107
Kesimpulan	112
BAB 5 PENUTUP	114
Kesimpulan	114
Saran	117
DAFTAR KEPUSTAKAAN	119



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini sebagian besar orang di seluruh dunia sudah terpapar dengan yang namanya internet. Pada sebuah dikatakan ada lebih dari setengah penduduk dunia yang menggunakan internet. Menariknya 5,44 miliar sekitar 68% penduduk dunia ini Internet.¹ Di Indonesia sendiri ternyata angka masyarakat yang menggunakan internet juga tinggi. Menurut data pada tahun 2021 penduduk Indonesia mencapai 274,9 juta jiwa, sedangkan yang begitu mengejutkan dari angka ini, pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa.² Hal ini menunjukkan bahwa ada lebih dari setengah penduduk Indonesia yang menggunakan internet.

Data-data ini menunjukkan bahwa pada sekarang internet sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia di seluruh dunia. Tentu internet mendapat sambutan yang baik di tengah masyarakat karena ada begitu banyak manfaat positif yang disodorkan, yaitu mempermudah kehidupan manusia hingga tidak dibatasi ruang dan waktu lagi. Namun, seperti koin bermata dua yang tidak dapat dipisahkan, di

¹Ariq Naufal, "Lebih Dari Setengah Penduduk Bumi Pakai Internet," *News Trends*, 7 Februari 2023, <http://news.gunadarma.ac.id/2023/02/lebih-dari-setengah-penduduk-bumi-pakai-internet/>.

²Agus Tri Haryanto, "Pengguna Internet Indonesia Tembus 202,6 Juta," *Detiknet*, 16 Februari 2023, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407210/pengguna-internet-indonesia-tembus-2026-juta>.

tengah segala manfaatnya ada juga dampak-dampak negatif bagi pengguna internet. Salah satu dampak negatif dari internet adalah akses untuk membuka situs-situs pornografi menjadi lebih mudah pada zaman sekarang.

Dahulu pornografi merupakan suatu hal yang diketahui orang ada tetapi masih sangat tabu. Pornografi biasanya disewakan di tempat-tempat penyewaan film dengan terselubung, atau dimuat dalam majalah-majalah dewasa yang tidak dijual sembarangan.³ Dahulu pornografi juga jauh dari jangkauan anak-anak, karena memang diperuntukkan bagi orang dewasa saja. Anak-anak tidak memiliki akses untuk mendapatkan konten-konten pornografi. Sebagian orang dewasa pada zaman dahulu sebelum adanya internet juga diketahui mengonsumsi pornografi dalam bentuk video atau majalah, tetapi hal ini bukan hal yang dapat dibanggakan atau dibagikan walaupun kepada sesama orang dewasa pada waktu itu.

Seiring dengan perubahan zaman, dewasa ini pornografi sudah menyebar dengan leluasa khususnya melalui akses internet. Pornografi bukan lagi ditujukan kepada orang dewasa saja, melainkan zaman sekarang anak di bawah umur juga menonton atau mengonsumsi muatan-muatan yang berbau pornografi. Orang-orang dengan sengaja membicarakan topik mengenai pornografi dengan terbuka dan dengan rasa bangga tanpa rasa bersalah seolah-olah menonton atau menikmati konten-konten yang bermuatan pornografi adalah sebuah pencapaian.⁴ Akhirnya konten-konten pornografi di zaman ini bukan lagi merupakan sesuatu yang disembunyikan, melainkan terang-terangan ditunjukkan pada dunia.

³*The Porn Phenomenon: The Impact of Pornography in the Digital Age* (Ventura: Barna, 2016), 9.

⁴Ibid.

Konten-konten yang bermuatan pornografi ini yang memiliki begitu banyak peminat sebenarnya membawa berbagai dampak buruk dalamnya. Bahkan menurut survei dari Barna 50% anak milenial mengakui bahwa pornografi membawa dampak negatif bagi mereka dalam lingkungan sosial. Dampak negatif lain juga dapat terlihat dari pandangan mengenai wanita yang harus selalu siap ketika laki-laki menginginkan hubungan seksual, wanita harus selalu mau dan mengikuti keinginan laki-laki. Dengan perkataan lain menjadi budak seks dari laki-laki. Menurut Barna Group, para pria yang tidak mendapatkan keinginannya ini tidak segan untuk melakukan kekerasan fisik kepada wanita agar mendapatkannya. Hal ini menjadikan citra perempuan di mata laki-laki begitu rendah dan hanya sebagai pemuas nafsu saja.⁵

Selain dampak yang ditimbulkan melalui relasi dengan orang lain, dampak buruk yang ditimbulkan untuk diri sendiri juga ada, yaitu perasaan bersalah. Seseorang biasanya merasa tidak nyaman dan merasa bersalah setelah selesai menonton pornografi. Hal ini terjadi karena menonton pornografi memang menyenangkan di awal namun menghantui setelahnya. Ada juga dampak seperti memiliki kecemasan yang berlebihan, mengakibatkan kurangnya percaya diri, depresi, sulit konsentrasi.⁶

Dalam pernikahan dampak yang ditimbulkan adalah, pasangan yang kecanduan pornografi lebih rentan untuk tidak puas kepada pasangannya. Pada akhirnya entah itu suami atau istri memilih untuk mencari kepuasan kepada orang

⁵Ibid., 99–100.

⁶William M. Struthers, *Wired for Intimacy: How Pornography Hijacks the Male Brain* (Downers Grove: InterVarsity, 2009), 70.

lain. Survei tahun 2003 di Amerika mengatakan bahwa ada 350 kasus perceraian akibat pasangan yang kecanduan dengan pornografi.⁷

Situs-situs pornografi ini tersebar luas dan bahkan gratis untuk diakses oleh siapa pun yang ingin mengaksesnya. Pada survei yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2017 ada sekitar 97% anak yang berusia 9–19 tahun sudah pernah menonton konten yang bermuatan pornografi.⁸ Angka ini berarti hampir seluruh anak Indonesia sudah terpapar dengan pornografi.

Bukan hanya para anak muda, kasus-kasus akibat kecanduan pornografi juga marak terjadi di kalangan orang dewasa bahkan yang sudah berumah tangga. Seorang pemimpin daerah di Sulawesi Selatan diduga mengirimkan video-video pornografi kepada seorang pelajar dan bahkan sampai mengajak berhubungan intim.⁹ Bahkan kasus terbaru yang lebih parah lagi adalah seorang ayah melecehkan anak kandungnya sendiri sampai hamil.¹⁰

Survei mengenai pornografi yang dilakukan Barna Group dalam gereja, menunjukkan bahwa yang paling banyak jatuh ke dalam pornografi adalah mereka yang belum memiliki pasangan. Orang-orang ini membutuhkan sesuatu untuk memuaskan nafsunya, melainkan mereka yang sudah menikah yang seharusnya tidak memerlukan hal lain untuk mengisi kebutuhan seksualnya. Menurut survei yang

⁷Ibid., 143.

⁸“Survei Kementerian PPPA: 97% Anak Terpapar Pornografi,” *Berita Satu*, Maret 2018, <https://www.beritasatu.com/nasional/483576/survei-kementerian-pppa-97-anak-terpapar-pornografi>.

⁹Fauzan, “Tabiat Sekdes di Bone, Kirim Konten Porno dan Ajak Siswi MTs Berhubungan Intim,” *Liputan6*, 5 Februari 2023, <https://www.liputan6.com/regional/read/5198726/tabiat-sekdes-di-bone-kirim-konten-porno-dan-ajak-siswi-mts-berhubungan-intim>.

¹⁰Jocelyn Angelina Putri, “Ayah di Batanghari Perkosa Anak Kandung Hingga Hamil,” *Popmama*, 6 Maret, 2023, <https://www.popmama.com/big-kid/10-12-years-old/jocelynelina/ayah-di-batanghari-perkosa-anak-kandung-hingga-hamil-korban-trauma>.

dilakukan di gereja, angka tertinggi orang-orang yang kecanduan pornografi terdiri dari para laki-laki yang sudah menikah sebanyak 59%, sedangkan laki-laki yang belum menikah 36%, anak remaja laki-laki 33%, perempuan yang sudah menikah 5%, perempuan yang belum menikah 5%, anak remaja perempuan 4%.¹¹

Kasus-kasus di atas dan masih banyak kasus serupa lainnya makin menunjukkan bahwa permasalahan akibat terpaparnya seseorang dengan pornografi merupakan masalah yang serius. Pornografi ini mencoreng rancangan Allah dalam pernikahan, yaitu menikmati seks yang diberikan sebagai sebuah hadiah. Dalam Matius 5:27-30, Yesus berkata,

Kamu telah mendengar firman: Jangan berzina. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzina dengan dia di dalam hatinya. Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cunghillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, dari pada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka. Dan jika tanganmu yang kanan menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa dari pada tubuhmu dengan utuh masuk neraka. (TB)

Yesus begitu peduli dan dengan tegas mengatakan bahwa lebih baik seseorang kehilangan mata daripada harus mengalami kebinasaan.

Kekudusan harus diusahakan oleh setiap orang percaya. Firman Tuhan dengan jelas menuntut umat Allah untuk hidup dalam kekudusan. Seperti halnya Allah itu demikian juga umat-Nya juga harus kudus, “Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus” (1Ptr. 1:4–16). Orang percaya dipanggil menjadi kudus oleh Allah yang kudus

¹¹*The Porn Phenomenon*, 101.

itu. Oleh sebab itu, apa pun yang dilakukan oleh setiap orang percaya harus memperhatikan kekudusan mereka di hadapan Allah, terutama terkait kekudusan seksual. Seks yang kudus adalah seks dalam pernikahan. Begitu pula sebaliknya, ketika dilakukan di luar pernikahan, seks tidak lagi menjadi sebuah anugerah, tetapi dosa.

Namun, bagaimana seseorang dapat berhenti melakukan dosa tersebut tanpa tahu dampak dari dosa yang sedang dilakukan? Challies mengatakan bahwa, *“You will never stop until you begin to see the monstrous nature of the sin you are committing.”*¹² Seseorang harus mengerti betul apa dampak dari dosa yang dia lakukan sehingga orang tersebut memiliki alasan untuk meninggalkan perbuatan dosa yang selama ini dilakukan. Orang yang kecanduan pornografi bisa saja tetap memilih untuk diam dan menyimpan pergumulan mereka sendiri.¹³ Tidak heran kasus pornografi dalam pernikahan menjadi sulit untuk ditangani.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin membahas mengenai dampak dari pornografi dalam pernikahan Kristen khususnya dalam relasi suami dan istri, yang dilihat dari perspektif etika Kristen khususnya metode etika Kristen John Frame, yaitu triperspektif. Bagaimana seharusnya pasangan suami istri melihat seks dan memandang pornografi sebagai sesuatu yang harus dihindari dari kehidupan pernikahan Kristen karena memiliki dampak yang destruktif dalam relasi suami dan istri. Bukan hanya dampak yang destruktif melainkan hal ini juga merupakan kekejian di mata Allah yang menciptakan pernikahan. Terakhir, penulis ingin memberikan

¹²Tim Challies, *Sexual Detox: A Guide for Guys Who Are Sick of Porn* (Minneapolis: Cruciform, 2010), 15.

¹³Clay Crosse dan Renee Crosse, *I Surrender All: Rebuilding a Marriage Broken by Pornography* (Colorado Springs: NavPress, 2005), 10.

saran bagaimana cara mengatasi kecanduan ini dilihat dari sisi triperspektif etika Kristen John Frame.

Rumusan Masalah

Meskipun orang-orang yang berstatus sebagai suami istri sudah dapat menikmati seks, nyatanya masih banyak dari mereka yang terjatuh dalam dosa pornografi, sebanyak 59% suami yang ada dalam gereja terjatuh dalam dosa pornografi, dan sebanyak 5% istri yang ada dalam gereja juga jatuh dalam dosa pornografi.¹⁴ Dosa ini menjadi ancaman dalam pernikahan karena beberapa dampak destruktif yang dimunculkan. Karena itu, rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah seperti apa dampak pornografi di dalam kehidupan pernikahan Kristen dan bagaimana cara mengatasinya dengan bantuan triperspektif etika Kristen menurut John Frame? Rumusan masalah ini dapat dijawab dengan beberapa pertanyaan pembantu berikut ini. Pertama, bagaimana Alkitab memandang pernikahan dan seks dan seperti apa dampak dosa dalam pernikahan dan seks? Kemudian, seperti apa pengaruh pornografi dalam relasi suami istri? Pertanyaan kedua adalah bagaimana etika Kristen triperspektif dari John Frame dapat memberikan wawasan untuk mengkaji masalah pornografi dalam relasi suami istri? Pertanyaan ketiga adalah bagaimana cara mengatasi pornografi dalam relasi suami istri ditinjau dari triperspektif etika Kristen menurut John Frame.

Melalui pertanyaan-pertanyaan ini penulis berharap dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini, dan memberikan jawaban serta

¹⁴*The Porn Phenomenon*, 101.

memberikan bantuan bagi mereka yang sudah menikah dan bergumul dengan dosa pornografi. Penulis juga berharap dapat menolong para rohaniwan yang dalam pelayanannya menemukan kasus-kasus seperti ini dalam pernikahan Kristen, sehingga melalui tulisan ini para hamba Tuhan dapat memberikan respons, juga memberikan pelayanan yang tepat kepada mereka yang jatuh dalam dosa pornografi ini.

Tujuan Penulisan

Dalam tulisan ini setidaknya ada dua tujuan yang ingin penulis capai dan harap dapat menjadi acuan untuk para suami dan istri juga gereja-gereja khususnya para hamba Tuhan dalam merespons fenomena pornografi yang tidak main-main ini.

Pertama, penulis ingin memperlihatkan bagaimana seharusnya pernikahan dan seks yang dirancangan Allah pada mulanya. Pernikahan yang merupakan inisiasi Allah dan seks merupakan pemberian terbesar Allah dalam pernikahan. Bagaimana dua hal yang tidak dapat dipisahkan ini sesungguhnya merupakan penggambaran paling dekat antara relasi intim Allah dengan umat-Nya. Melalui pernikahan dan seks, suami istri dapat lebih merasakan bagaimana gambaran keintiman mereka dengan Allah.

Kedua, penulis ingin memaparkan bagaimana dosa telah merusak rancangan Allah terhadap pernikahan dan seks. Akibat dosa ini pernikahan dan seks menjadi menyimpang dan bertujuan hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi dan bukan untuk kemuliaan Allah. Salah satu dampak dari dosa ini adalah pasangan suami istri yang sudah menikah dapat jatuh dalam dosa pornografi. Melalui pornografi ini pernikahan dan seks yang dirancangan Allah menjadi menyimpang sebagai sarana pemuas nafsu. Pornografi juga menyebabkan berbagai dampak buruk kepada pecandu

dan juga pasangannya dalam pernikahan. Gambaran pernikahan dan seks sebagai satu keintiman tidak dapat lagi terwujud, akhirnya pernikahan yang telah dipersatukan Allah dapat hancur. Penulis ingin memaparkan bahaya dosa ini sehingga pasangan suami istri tidak jatuh dalam dosa ini. Atau bagi mereka yang sudah jatuh, tulisan ini dapat menjadi jawaban untuk mereka dapat mengupayakan perubahan dan meninggalkan dosa ini. Pada akhirnya rancangan pernikahan dapat kembali lagi sesuai dengan apa yang telah Allah tetapkan.

Ketiga, selain memperlihatkan bagaimana rancangan mula-mula dari pernikahan dan seks dan dampak dari pornografi dalamnya, penulis ingin membahas mengenai cara mengatasi pornografi dalam relasi suami dan istri. Dalam membahas mengenai cara mengatasi, penulis akan membaginya menjadi dua. Pertama adalah bagaimana cara mengatasi pornografi jika diri sendiri yang kecanduan, dan kedua adalah bagaimana cara mengatasi jika pasangan yang kecanduan.

Batasan Pembahasan

Agar penelitian ini tidak melebar dan tetap terfokus pada tujuan penulisan, penulis akan memberikan batasan-batasan pembahasan dalam tulisan ini. Pertama, pernikahan yang dimaksud pada penelitian ini hanya akan dibatasi pada pernikahan Kristen saja.

Kedua, penulis akan menganalisis fenomena kecanduan pornografi dengan pendekatan etika Kristen, khususnya triperspektif dari John Frame dan tidak akan menggunakan metode analisis yang lain.

Ketiga, dalam membahas mengenai isu ini penulis hanya akan memberikan saran atau cara mengatasi kecanduan pornografi ini dari tinjauan etika triperspektif John Frame.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan. Sumber-sumber pustaka yang akan digunakan berupa buku-buku, jurnal, dan artikel yang sudah ada baik cetak atau juga digital.

Kemudian dengan metode yang serupa penulis akan mengkaji isu ini menggunakan metode etika Kristen dari John Frame yaitu metode triperspektif. Metode ini memuat tiga unsur yaitu, perspektif normatif, perspektif situasional dan perspektif eksistensial. Dengan metode ini diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan tulisan yang menjawab permasalahan dengan objektif dan juga lengkap. Tujuannya adalah agar kebenaran yang objektif dan utuh dalam iman kekristenan mengenai isu dampak pornografi dalam pernikahan Kristen dapat dijawab.

Sistematika Penulisan

Penulis akan membahas penelitian ini dalam lima bab. Bab pertama berisi latar belakang masalah yang membuat penulis mengangkat isu ini untuk dibahas, kemudian penulis akan membahas rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan-batasan dalam penulisan, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Kemudian pada bab kedua, penulis pertama-tama akan membahas mengenai penciptaan manusia dalam Kejadian 1. Setelah membahas mengenai penciptaan

manusia, penulis akan membahas pengertian pernikahan dan seks menurut Alkitab. Selanjutnya penulis akan membahas rancangan Allah terhadap pernikahan dan seks dalam Alkitab, baik dilihat dari Perjanjian Lama dan juga Perjanjian baru. Setelah membahas bagaimana rancangan Allah yang seharusnya, penulis akan masuk dalam kejatuhan manusia dalam dosa yang mengakibatkan rusaknya rancangan Allah terhadap pernikahan dan seks. Salah satu bukti rusaknya rancangan Allah ini adalah dengan adanya dosa pornografi. Pada akhir bab ini penulis akan membahas mengenai dosa pornografi dalam pernikahan.

Pada bab ketiga, penulis pertama-tama akan membahas biografi dan latar belakang teologi dari John Frame. Setelah itu, penulis akan masuk pada pembahasan mengenai firman Tuhan dan etika Kristen menurut John Frame. Pada pembahasan selanjutnya penulis akan membahas mengenai triperspektif dari John Frame yang dibagi tiga, yaitu perspektif normatif, perspektif situasional, dan perspektif eksistensial.

Pada bab keempat, penulis akan membahas tinjauan etika Kristen triperspektif terhadap kasus pornografi dalam relasi suami istri dan juga cara mengatasinya. Pertama penulis akan membahas pornografi dalam relasi suami istri berdasarkan etika perspektif normatif. Selanjutnya penulis akan membahas pornografi dalam relasi suami istri berdasarkan etika perspektif situasional. Pembahasan lanjutan dari perspektif situasional dilihat dari sejarah pornografi, pornografi menurut ilmu kesehatan, pornografi menurut ilmu psikologi, pornografi menurut sosial budaya, situasi-situasi penyebab seseorang yang telah menikah jatuh dalam pornografi, dan yang terakhir dampak bagi seseorang yang pasangannya kecanduan pornografi dalam pernikahan. Selanjutnya, penulis akan membahas pornografi dalam relasi suami istri berdasarkan etika perspektif eksistensial. Lanjutan dari perspektif eksistensial adalah

bagaimana cara mengatasi pornografi dalam relasi suami istri menurut etika Kristen triperspektif dari John Frame. Cara mengatasinya dibagi menjadi dua yaitu, cara mengatasi permasalahan akibat diri sendiri kecanduan pornografi dalam pernikahan, dan cara mengatasi permasalahan akibat memiliki pasangan kecanduan pornografi dalam pernikahan.

Bab kelima akan berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan penulis melalui penelitian ini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Attwood, Feona. "Reading Porn: The Paradigm Shift in Pornography Research." *Sexualities* 5, no. 1 (Februari 2002): 91–105. <https://doi.org/10.1177/1363460702005001005>.
- Attwood, Feona, Clarissa Smith, dan Martib Barker. "'I'm Just Curious and Still Exploring Myself': Young People and Pornography." *New Media & Society* 20, no. 10 (Oktober 2018): 3738–59. <https://doi.org/10.1177/1461444818759271>.
- Ayers, David. *Christian Marriage: A Comprehensive Introduction*. Bellingham: Lexham, 2018.
- Baughen, Michael dan Myrtle Baughen. *Christian Marriage: A Handbook for Couples*. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Barna Group. *The Porn Phenomenon: The Impact of Pornography in the Digital Age*. Ventura: Barna, 2016.
- Beall, Cindy. *Healing Your Marriage When Trust Is Broken*. Eugene: Harvest House, 2011.
- Challies, Tim. *Sexual Detox: A Guide for Guys Who Are Sick of Porn*. Minneapolis: Cruciform, 2010.
- Chapman, Gary D. *Covenant Marriage: Building Communication & Intimacy*. Nashville: B&H, 2003.
- Crosse, Clay dan Renee Crosse. *I Surrender All: Rebuilding a Marriage Broken by Pornography*. Colorado Springs Navpress, 2005.
- Traver, Mary. "The Effects of Pornography Addiction on Material Consent" *Studia Canonica* 44, no. 2 (2010): 343–68. ATLASerials Plus.
- Fradd, Matt. *The Porn Myth: Exposing the Reality Behind the Fantasy of Pornography*. San Francisco: Ignatius, 2017.
- Frame, John M. "Backgrounds to My Thought." Dalam *Speaking the Truth in Love: The Theology of John M. Frame*, diedit oleh John J. Hughes, 9-30. Phillipsburg: P&R, 2009.
- . *The Doctrine of the Christian life*. A Theology of Lordship. Phillipsburg: P&R, 2008.
- . *The Doctrine of the Knowledge of God*. Theology of Lordship. Phillipsburg: P&R, 1987.

- . “Multiperspectivalism and the Reformed Faith.” Dalam *Speaking the Truth in Love: The Theology of John M. Frame*, diedit oleh John J. Hughes, 173-200. Phillipsburg: P&R, 2009.
- . *Perspectives on the Word of God: An Introduction to Christian Ethics*. Phillipsburg: P&R, 1990.
- . *Salvation Belongs to the Lord: An Introduction to Systematic Theology*. Phillipsburg: P&R, 2006.
- . *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg: P&R, 2013.
- . *Theology in Three Dimensions: A Guide to Triperspectivalism and Its Significance*. Phillipsburg: P&R, 2017.
- . “Why It Is Never Right to Lie: An Example of John Frame’s Influence on My Approach to Ethics.” Dalam *Speaking the Truth in Love: The Theology of John M. Frame*, diedit oleh John J. Hughes, 778-801. Phillipsburg: P&R, 2009.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen Pilihan dan Isu Kontemporer*. Diterjemahkan oleh Ina Elia. Ed. Ke-2. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Gushee, David P. *Getting Marriage Right: Realistic Counsel for Saving and Strengthening Relationships*. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Hall, Laurie. *Perselingkuhan Pikiran*. Diterjemahkan oleh Lily Christianto. Bandung: Cipta Olah Pustaka, 2001.
- Henderson, Daniel. *Think Before You Look: Avoiding the Consequences of Secret Temptation*. Chattanooga: Living Ink, 2005.
- Hughes, R. Kent. *Genesis: Beginning and Blessing*. Preaching the Word. Wheaton: Crossway, 2004.
- Hull, Bill. “How Spiritual Disciplines Form Habits.” *Discipleship*. 5 April, 2018. <https://discipleship.org/blog/how-spiritual-disciplines-form-habits/>.
- Hauerwas, Stanley. “The Sanctified Body: Why Perfection Does Not Require a ‘Self.’” Dalam *Embodied Holiness: Toward a Corporate Theology of Spiritual Growth*, diedit oleh Samuel M. Powell dan Michael E. Lodahl, 19-38. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Jager, Wander. “Breaking ‘Bad Habits’: A Dynamical Perspectives on Habit Formation and Change.” Tesis, University of Groningen, 2003.
- Keller, Timothy, dan Kathy Keller. *The Meaning of Marriage: Facing the Complexities of Marriage with the Wisdom of God*. London: Hodder & Stoughton, 2011.

- Kidner, Derek. *Genesis: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 1. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Köstenberger, Andreas J., dan David W. Jones. *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Ed. Ke-2. Wheaton: Crossway, 2010.
- Kelly, Edward “A New Image for the Naughty Dildo?.” *Journal of Popular Culture* 7, no. 4 (Spring 1974): 804–09.
- Kühn, Simone, dan Jürgen Gallinat. “Brain Structure and Functional Connectivity Associated With Pornography Consumption: The Brain on Porn.” *JAMA Psychiatry* 71, no. 7 (Juli 2014): 827–34. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2014.93>.
- Laaser, Mark R., dan Ralph H. Earle Jr. *The Pornography Trap: A Resource for Ministry Leaders*. Ed ke-2. Kansas City: Beacon Hill, 2012.
- Lally, Phillippa, Cornelia H.M. van Jaarsveld, Henry W.W. Potts, dan Jane Wardle. “How Are Habits Formed: Modelling Habit Formation in the Real World.” *European Journal of Social Psychology* 40, no. 6 (Oktober 2010): 998–1009. <https://doi.org/10.1002/ejsp.674>.
- Lambert, Heath. *Akhirnya Bebas: Memperjuangkan Kekudusan dan Kemurnian dengan Kuasa Kasih Karunia*. Diterjemahkan oleh Vionatha Lengkong. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2020.
- Lloyd-Jones, D.M. *Christian Marriage: From Basic Principles to Transformed Relationships*. Edinburgh: Banner of Truth, 2012.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pudarnya Konsep Dosa dalam Dunia Kekinian: Doktrin tentang Dosa*. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Mazinghi, Luca. “The Word, Prophecy, Time, Blessing: A Thematic Itinerary Through Genesis 1.” *Ghana Journal of Religion and Theology* 12, no. 1–2 (2022): 5–19. <https://doi.org/10.4314/gjrt.v12i1-2.2>.
- Menn, Esther M. “Sexuality in the Old Testament: Strong as Death, Unquenchable as Fire.” *Currents in Theology and Mission* 30, no. 1 (Februari 2003) 37–45. ATLASerials Plus.
- Miles, Carrie A. *The Redemption of Love: Rescuing Marriage and Sexuality from the Economics of a Fallen World*. Grand Rapids: Brazos, 2006.
- Mohler, R. Albert. *Desire and Deceit: The Real Cost of the New Sexual Tolerance*. Colorado Springs: Multnomah, 2008
- Nozid, Norzaini Ros Che, Bisha Fathamah Uzir, dan Muhamad Ashraf Rostam. “Psychological Impact of Pornography Exposure Among University Students in Kuantan.” *International Journal of Allied Health Sciences* 7, no. 2 (Juni

2023): 2909–916. <https://journals.iium.edu.my/ijahs/index.php/IJAHs/article/view/780>.

- Owen, John. *Overcoming Sin & Temptation*. Diedit oleh Kelly M. Kaptic dan Justin Taylor. Wheaton.: Crossway, 2006.
- Peterson, Robert A. *Election and Free Will: God's Gracious Choice and Our Responsibility*. Explorations in Biblical Theology. Phillipsburg: P&R, 2007.
- Piper, John. "Equipping the Generations Pornography: The New Narcotic." *Journal of Discipleship and Family Ministry* 4, no. 1 (Fall/Winter 2013): 76–77.
- . "Sex and The Supremacy of Christ: Part One." Dalam *Sex and the Supremacy of Christ*, diedit oleh John Piper dan Justin Taylor, 7-26. Wheaton: Crossway, 2005.
- Portmann, John. *A History of Sin: Its Evolution to Today and Beyond*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2007.
- Rothman, Emily F., Nicole Daley, dan Jess Alder. "A Pornography Literacy Program for Adolescents." *American Journal of Public Health* 110, no. 2 (Februari 2020): 154–56.
- Spencer, Andrew J. "Some Thoughts on Christian Ethics." *Ethics and Culture*. 11 Juni 2019. <http://www.ethicsandculture.com/blog/tag/Triperspectivalism>.
- Setiawan, Andry. "Apologetika Prasuposisional Triperspektivalisme John M. Frame dan Aplikasinya terhadap Pemikiran Kristen Pluralis tentang Pluralisme Agama di Indonesia." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 1 (Juli 2018): 61–80. <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i1.306>.
- Setyawati, Rr., Nurul Hartini, dan Suryanto. "The Psychological Impacts of Internet Pornography Addiction on Adolescents." *Humaniora* 11, no. 3 (2020): 235–44. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v11i3.6682>
- Shuster, Marguerite. *The Fall and Sin: What We Have Become as Sinners*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Simon, Caroline Joyce. *Bringing Sex into Focus: The Quest for Sexual Integrity*. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Smalley, Gary, dan Ted Cunningham. *The Language of Sex: Experiencing the Beauty of Sexual Intimacy*. Ventura: Regal, 2008.
- Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- . *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos, 2016.
- Stabler, Geoffrey. "A Triperspectival Approach to an Ethic of the Use of Material

- Possessions.” Tesis, Reformed Theological Seminary, 2013.
- Stott, John. *Confess Your Sins: The Way of Reconciliation*. Grand Rapids: Eerdmans, 2017.
- Struthers, William M. *Wired for Intimacy: How Pornography Hijacks the Male Brain*. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Sohn, Seock-Tae. *YHWH, The Husband of Israel: The Methaphor of Marriage between YHWH and Israel*. Euugene: Wipf and Stock, 2002.
- Taylor, John B. *Ezekiel: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 22. Downers Grove: IVP Academic, 2009.
- Thiselton, Anthony C. *The First Epistle to The Corinthians: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Tiede, Vicki. *When Your Husband Is Addicted to Pornography: Healing Your Wounded Heart*. Greensboro: New Growth, 2012.
- Mitteroecker, Lisa Wurm, Lisa-Maria Hollaus, Sarah Kainz, Fabian Haack, Walpurga Antl-Weiser, dan Anton Kern. “The Microstructure and the Origin of the Venus from Willendorf.” *Scientific Reports* 12, no. 1 (Februari 2022): 2926. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-06799-z>.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary 1. Dallas: Word, 1987.
- Wijaya, Andik. *Equipping Christian Leaders to Fight for Sexual Holiness*. Surabaya Kenza, 2010.
- Willard, Dallas. *Renovation of the Heart: Putting On the Character of Christ*. Colorado Springs: NavPress, 2002.